

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari berinteraksi antar sesama karena manusia merupakan makhluk sosial. Manusia menciptakan berbagai ide untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengenal kebudayaannya merupakan satu di antara unsur bahasa yang paling penting. Bahasa adalah alat komunikasi manusia dalam menyampaikan suatu gagasan atau ungkapan yang terstruktur dalam membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. Fungsi bahasa merupakan satu di antara alat komunikasi utama dan memiliki peranan penting dalam berinteraksi, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk selain manusia. Apa yang tidak diketahui kehidupan terdahulu, warisan budaya, dan pengobatan tradisional dengan adanya bahasa manusia menjadi tahu kejadian sebelum mereka dilahirkan.

Bahasa yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu bahasa Melayu Pontianak dan bahasa Melayu Sambas. Ada beberapa alasan peneliti memilih bahasa Melayu Pontianak dan bahasa Melayu Sambas sebagai objek penelitian. Pertama, pengobatan tradisional serba bisa atau umum bahasa yang digunakan dalam sehari-hari adalah bahasa Melayu Sambas karena informan tersebut berasal dari Sambas yang pindah ke Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Tempat tinggalnya informan berdampingan sama masyarakat Kubu Raya khususnya di Kecamatan Sungai Kakap dan sudah belasan tahun tinggal di daerah tersebut sehingga bisa menggunakan bahasa Melayu Pontianak. Alasan informan menggunakan bahasa Melayu Pontianak

karena peneliti sendiri bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa Melayu Pontianak tetapi pembicaraannya masih tercampur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Melayu Pontianak dan bahasa Melayu Sambas. Kedua, pengobatan tradisional patah tulang menggunakan bahasa Melayu Sambas.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Punggur Kapuas. Desa Punggur Kapuas adalah desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Desa Punggur Kapuas merupakan desa yang terbentuk pada tahun 2012 dari pemekaran Desa Punggur Besar. Umumnya masyarakat di Desa Punggur Kapuas bermacam-macam agamanya yakni islam, kristen, buddha, katolik, dan hindu. Tidak hanya itu, bahasa-bahasa yang digunakan bukan bahasa melayu Pontianak melainkan bahasa melayu Sambas yang digunakan untuk berkomunikasi di masyarakat tersebut. Alasan peneliti mengambil lokasi Desa Punggur Kapuas sebagai tempat penelitian sebagai berikut. Pertama, masyarakat melayu di Desa Punggur Kapuas masih menggunakan pengobatan tradisional. Kedua, pemilihan tempat penelitian di Desa Punggur Kapuas, karena letak desanya berada di perdalaman Kecamatan Sungai Kakap yang berjarak dari jalan raya sekitaran 20 menit. Ketiga, pengobatan tradisional yang bersuku melayu hanya di daerah Punggur Kapuas. Keempat, penelitian mengenai leksikon etnomedisin pengobatan tradisional atau penelitian sejenisnya belum pernah dilakukan di daerah tersebut.

Pengobatan tradisional masih melekat dan digunakan masyarakat yang tinggal di perkampungan. Selain itu, kebanyakan masyarakat masih tidak sembuh berobat di pengobatan medis sehingga masyarakat berpindah ke

pengobatan tradisional. Masyarakat beranggapan bahwa bahan-bahan tradisional efek sampingnya lebih sedikit dibandingkan obat-obatan medis. Hal inilah yang membuat masyarakat masih menggunakan serta mempercayai juga kalau pengobatan tradisional sebagai solusi dalam penyembuhan penyakit dan pembiayaan pengobatan tradisional lebih murah dibandingkan dengan pengobatan medis yang banyak mengeluarkan uang. Dalam penerapan pengobatan tradisional masih menggunakan sistem kepercayaan, pengetahuan, adat istiadat, dan menggunakan bahan-bahan yang bersumber dari alam. Dalam pengobatan tradisional ada tiga pokok pembahasan yakni penyebab penyakit, penyembuhan, dan proses penyembuhan. Berbagai macam penyakit yang bisa di obati dengan pengobatan tradisional khususnya penyakit patah tulang, dan penyakit serba bisa misalnya penyakit *kerumut*.

Dalam penelitian ini menggunakan leksikon. Alasan peneliti menggunakan leksikon sebagai berikut. Pertama, memberi informasi mengenai pengobatan, peralatan yang digunakan, dan cara pembuatan. Kedua, menambah dan memperkaya leksikon pengobatan tradisional pada masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas. Ketiga, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kegiatan belajar di bangku perkuliahan khususnya mata kuliah semantik.

Alasan peneliti mengambil leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya karena penelitian pengobatan tradisional dengan menggunakan kajian leksikon etnomedisin sudah ada yang menggunakannya tetapi beda lokasi penelitian serta jenis penyakit yang diteliti. Kajian leksikon etnomedisin

sudah ada penelitian sebelumnya menggunakan kajian ini tetapi berbeda pengobatan tradisional yang digunakan. Peneliti sudah melakukan penelusuran di perpustakaan Universitas Tanjungpura Pontianak dan penelusuran di berbagai situs internet, dijumpai lima penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan melampirkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai berikut.

Penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Rona Almos dan Pramono (2015) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, yang berjudul “Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau”. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada jenis pengobatannya yaitu meneliti berbagai macam penyakit yang ada di Minangkabau khususnya penyakit santet sedangkan peneliti hanya terfokuskan pengobatan tradisional patah tulang dan pengobatan tradisional serba bisa masyarakat melayu Desa Pungur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kajian Leksikon Etnomedisin.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Tri Wildayati, dkk (2016) Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura Pontianak, yang berjudul “Etnomedisin Penyakit Dalam pada Suku Dayak Tabun di Desa Sungai Areh Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang”. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada kajian leksikon dan jenis pengobatannya yaitu penelitian ini tidak membahas kajian leksikon dan meneliti berbagai macam penyakit dalam pada Suku Dayak Tabun di Desa Sungai Areh Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang sedangkan peneliti hanya menggunakan

kajian leksikon dan terfokus pada pengobatan tradisional patah tulang dan pengobatan tradisional serba bisa masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kajian etnomedisin.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Leonardus Adir (2018) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, yang berjudul “Kosakata Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Banyadu”. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada jenis penyakit yang diteliti yaitu penyakit kulit dan penyakit yang berasal dari alam lain sedangkan persamaan terletak kajian yang digunakan yaitu etnomedisin.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Nur Aisyah (2018) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, yang berjudul “Leksikon Nama Penyakit dan Pengobatan Tradisional dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Kecamatan Kubu”. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu meneliti penyakit berbagai macam penyakit kulit dan kajian etnomedisinnya sedangkan persamaannya yaitu menggunakan kajian leksikon, sama-sama meneliti bahasa melayu.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Devi Permatasari (2021) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, yang berjudul “Leksikon Nama Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Melayu di Desa Ella Hulu Kabupaten Melawi”. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu membahas

hanya satu penyakit kulit, cara pengobatannya, dan tidak menggunakan kajian etnomedisin sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan kajian leksikon dan pengobatan tradisional.

Penelitian tentang leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya akan dikaitkan dengan materi teks deskripsi pembelajaran pada siswa kelas VII semester 1(ganjil) SMP/MTS melalui Kompetensi Dasar KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca dan KD 4.2 Menyajikan data berbentuk tulisan dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah leksikon etnomedisin pada masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya?”. Sub masalah dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana inventarisasi dan bentuk leksikon etnomedisin dalam pengobatan tradisional masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya?

2. Bagaimana makna leksikal dan makna kultural dalam leksikon etnomedisin pengobatan tradisional masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya?
3. Bagaimana bentuk suplemen teks deskripsi sebagai bahan teks pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester 1 kurikulum 2013 menggunakan leksikon etnomedisin pengobatan tradisional masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut. “Mendeskripsikan dan menganalisis leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada tiga aspek sebagai berikut.

1. Menginventarisasikan dan mendeskripsikan bentuk leksikon etnomedisin dalam pengobatan tradisional masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.
2. Menganalisis dan menginterpretasikan makna leksikal serta makna kultural dalam leksikon etnomedisin pengobatan tradisional masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.
3. Menyusun bentuk suplemen teks deskripsi sebagai bahan teks pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester 1 kurikulum 2013 menggunakan leksikon etnomedisin

pengobatan tradisional masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini sebagai bahan bacaan atau referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang semantik bagian leksikon etnomedisin. Selain itu, sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai leksikon etnomedisin pada pengobatan tradisional ataupun penyakit lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan melalui penelitian ini dapat diterapkan dan diaplikasikan ilmu serta teori-teori yang telah di dapatkan selama berada di bangku kuliah.
- b. Bagi guru diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pembuatan bahan teks pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan leksikon etnomedisin pengobatan tradisional, khususnya bahan teks deskripsi.
- c. Bagi masyarakat diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu tentang pengobatan tradisional mengenai

leksikon etnomedisi pengobatan tradisional pada masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas.

- d. Bagi pemerintah diharapkan melalui penelitian ini dapat melestarikan pengobatan tradisional yang masih ada di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.
- e. Bagi universitas diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan bahan kajian pada bidang bahasa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas. Penelitian ini terfokuskan ruang lingkup penelitian. Berdasarkan masalah umum dalam penelitian ini, bahwa leksikon etnomedisin khususnya di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sehingga ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian pengobatan patah tulang dan pengobatan umum (serba bisa). Pengobatan serba-bisa ini difokuskan lagi pengobatan yang berhubungan dengan spiritual dan non spiritual.
2. Penelitian ini menggunakan dua bahasa melayu yaitu bahasa Melayu Pontianak dan bahasa Melayu Sambas.
3. Penelitian ini difokuskan pada nama penyakit, obat yang digunakan, dan dosis obat yang digunakan pada saat pengobatan (penyakit patah tulang dan penyakit umum atau serba bisa) Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

4. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya berdasarkan pada inventarisasi leksikon penyakit, makna leksikal dan makna kultural, dan bentuk suplemen teks pengobatan tradisional masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013.
5. Penelitian ini difokuskan pada lokasi Jalan Kasih 1 Dusun Betutuh Raya Rt 02 Rw 02 dan Jalan Kasih 2 Rt 02 Rw 03 Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

F. Penjelasan Istilah

Agar masalah penelitian terarah dan terhindar dari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca maka perlu diperjelaskan kembali istilah dalam penelitian ini. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar apa yang disampaikan oleh peneliti bisa dipahami oleh pembaca. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Leksikon adalah kumpulan kata dari suatu bahasa. Menurut Suhardi (2015) menyatakan bahwa arti leksikon dalam kajian semantik yaitu dasar dari pembentukan kata yang sering disebut dengan leksem (hlm.56). Leksikon dalam penelitian ini adalah tentang leksikon yang meliputi kata atau leksem yang diucapkan oleh informan mengenai pengobatan tradisional masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.

2. Etnomedisin adalah kajian mengenai pengobatan tradisional yang meliputi nama penyakit dan cara pengobaaannya. Menurut Putri Oktaviani (2018) etnomedisin yaitu kepercayaan dan praktik-praktik yang berkenaan dengan penyakit, yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan tidak berasal dari kerangka konseptual kedokteran modern (hlm.12).
3. Pengobatan tradisional adalah metode pengobatan terdahulu yang digunakan masyarakat dan diturunkan ke generasi- generasi selanjutnya, biasanya diturunkan kepada keluarga sedarahnya, sampai saat ini pengobatan tradisional masih digunakan.
4. Masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas merupakan bahasa Melayu Pontianak dan bahasa Melayu Sambas yang digunakan masyarakat. Pada umumnya di desa Punggur Kapuas masyarakatnya bukan asli dari penduduk tersebut melainkan berasal dari daerah Sambas, Singkawang, dan Pemangkat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah penelitian mengenai leksem atau kata yang merujuk pada konsep pengobatan tradisional yang diteliti di Jalan Kasih 1 Dusun Betutih Raya Rt 02 Rw 02 dan Jalan Kasih 2 Rt 02 Rw 03 Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

G. Demografi Lokasi Penelitian

Demografi lokasi penelitian ini digunakan untuk menjelaskan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Judul penelitian ini yaitu “Leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat Melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaen Kubu Raya” maka lokasi penelitian ini terletak di pengobatan tradisional suku melayu. Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Kasih 1 Dusun Betutuh Raya Rt 02 Rw 02 dan Jalan Kasih 2 Rt 02 Rw 03 Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

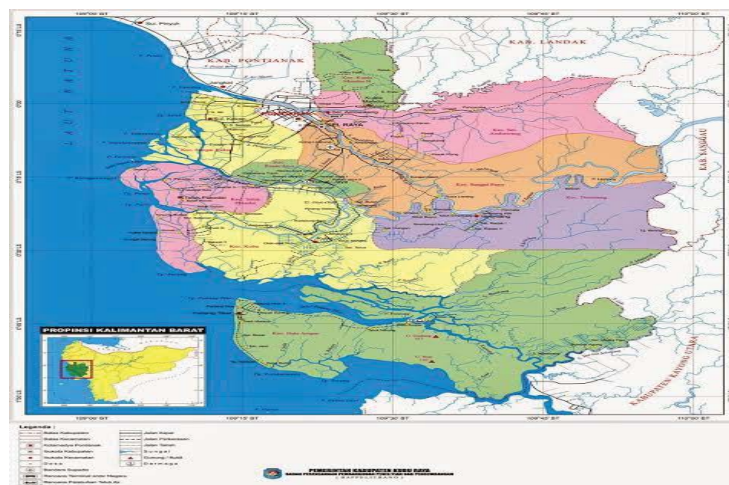
Berdasarkan Protokol dan Komunikasi Pimpinan Kabupaten Kubu Raya 2021. Kabupeten Kubu Raya merupakan daerah dataran yang relative datar. Kabupaten Kubu Raya yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Secara Geografis terletak di antara koordinat 1080 35' - 1090 58' BT 00 44'LU – 10 01' LS. Kabupaten Kubu Raya adalah pemekaran dari Kabupaten Pontianak yang terbentuk di Undang-Undang No.35 tahun 2007.

Luas wilayah Kabupaten Kubu Raya 6.985,20 Km² (kurang lebih 65% dari kabupaten induk). Secara administrasi Kabupaten Kubu Raya berbatasan dengan:

1. Utara : Kabupaten Pontianak
2. Selatan : Kabupaten Ketapang
3. Timur : Kabupaten Landak dan Kabupaten Sanggau
4. Barat : laut Natura

Kabupaten Kubu Raya memiliki 9 kecamatan, 118 desa, dan 448 dusun. Jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya 518.497 Jiwa. Berikut ini jumlah kecamatan, desa, dan dusun di Kabupaten Kubu Raya:

1. Kecamatan Batu Ampar : Memiliki 15 desa dan 54 dusun.
2. Kecamatan Terentang : Memiliki 10 desa dan 29 dusun.
3. Kecamatan Kubu : Memiliki 20 desa dan 73 dusun.
4. Kecamatan Teluk Pakedai : Memiliki 14 desa dan 46 dusun.
5. Kecamatan Sungai Kakap : Memiliki 13 desa dan 55 dusun.
6. Kecamatan Rasau Jaya : Memiliki 6 desa dan 27 dusun.
7. Kecamatan Sungai Raya : Memiliki 20 desa dan 78 dusun.
8. Kecamatan Ambawang : Memiliki 15 desa dan 65 dusun.
9. Kecamatan Kuala Mandor B : Memiliki 5 desa dan 21 dusun.



Peta Wilayah Kabupaten Kubu Raya

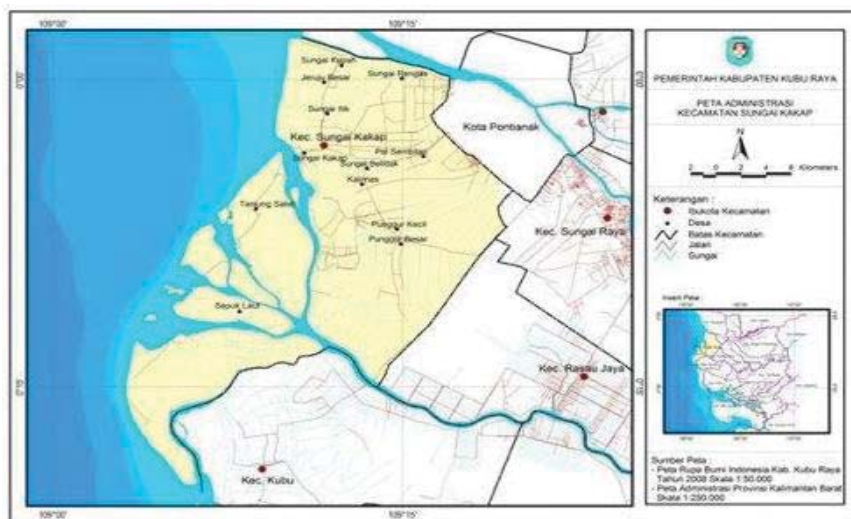
Gambar 1: Peta Wilayah Kabupaten Kubu Raya
(Sumber gambar: media center Kabupaten Kubu Raya)

Kecamatan Sungai Kakap memiliki luas wilayah 453,13 km² atau sekitar 7% dari luas wilayah Kabupaten Kubu Raya. Kecamatan Sungai Kakap terdiri 13 desa, 55 dusun, 608 rt, 135 rw, dan jumlah penduduk 117,664 jiwa berdasarkan data 2018. Desa-desa di Kecamatan Sungai Kakap yaitu Desa Sungai Kakap, Desa Sungai Belidak, Desa Sungai Kupah, Desa

Sungai Rengas, Desa Sungai Itik, Desa Tanjung Saleh, Desa Sepuk Laut, Desa Punggur Besar, Desa Punggur Kecil, Desa Punggur Kapuas, Desa Pal 9, Desa Kalimas, dan Desa Jeruju Besar. Batasan Kecamatan Sungai Kakap:

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah.
2. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Pakedai.
3. Barat berbatasan dengan laut Natuna.
4. Timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Rasau Jaya, dan Kota Pontianak.

Peta Wilayah Kecamatan Sungai Kakap



Gambar 2: Peta Wilayah Kecamatan Sungai Kakap
(Sumber: Tribun Pontianak)

Desa Punggur Kapuas merupakan satu di antara desa yang berada di Kecamatan Sungai Kakap dengan luas kurang lebih 28,15 km². Desa Punggur Kapuas terdiri dari 3 dusun, 21 RT, 5 RW. Jumlah penduduk di Desa Punggur Kapuas 2,198 dengan rincian laki-laki 1,118 jiwa dan perempuan 1.080 jiwa.